

## **Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebagai Upaya Deteksi Dini Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Klinik Restu Ibu Palembang**

**Sagita Darma Sari<sup>1</sup>, Rini Anggeriani<sup>2</sup>, Ade Marlisa<sup>3</sup>, Arina Ariyani<sup>4</sup>**

<sup>1-3</sup> Kebidanan, STIKES Abdurahman Palembang

<sup>4</sup> Klinik Restu Ibu

Penulis korespondensi : Sagita Darma Sari

E-mail : sagitadarmasari98@gmail.com

Diterima: 25/01/2026 | Direvisi: 30/01/2026 | Disetujui: 31/01/2026 | © Sagita Darma Sari, Rini Anggeriani, et. al.

### **ABSTRAK**

Anemia pada ibu hamil trimester III merupakan masalah serius yang meningkatkan risiko perdarahan postpartum dan gangguan pertumbuhan janin. Di kota Palembang, prevalensi anemia pada beberapa wilayah puskesmas masih berkisar antara 31,3% hingga 56,7%. Deteksi dini melalui pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) sangat krusial untuk mencegah komplikasi persalinan. Tujuan: Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini kejadian anemia dan memberikan edukasi nutrisi bagi ibu hamil trimester III di Klinik Restu Ibu Palembang. Metode: Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, skrining Hb menggunakan metode *Point of Care Testing* (POCT), edukasi *one-on-one* mengenai gizi dan kepatuhan konsumsi TTD, serta evaluasi. Sasaran kegiatan adalah 22 ibu hamil dengan usia kehamilan  $\geq 28$  minggu. Hasil: hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada usia reproduksi sehat (86,3%) dan dengan status IRT (100%). Prevalensi anemia pada peserta mencapai 40,9% yang terdiri dari anemia ringan (31,8%) dan anemia sedang (9,1%). Hanya 59,1% peserta yang memiliki kadar Hb normal. Kesimpulan: Kejadian anemia masih ditemukan pada hampir separuh peserta di Klinik Restu Ibu Palembang. Pemeriksaan proaktif dan edukasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan ibu hamil mencapai kadar Hb optimal sebelum persalinan guna meminimalisir risiko komplikasi maternal dan neonatal.

**Kata kunci:** Anemia, Hemoglobin, Ibu Hamil, Trimester III, Deteksi Dini

### **ABSTRACT**

*Anaemia in third-trimester pregnant women is a serious health issue that increases the risk of postpartum haemorrhage and fetal growth disorders. In Palembang, the prevalence of anaemia in several community health centre areas ranges from 31.3% to 56.7%. Early detection through hemoglobin (Hb) level screening is crucial to prevent childbirth complications. Objective: This community service activity aims to perform early detection of anaemia and provide nutritional education for third-trimester pregnant women at Restu Ibu Clinic*

*Palembang. Methods: The activity stages included preparation, Hb level screening using the Point of Care Testing (POCT) method, one-on-one education regarding nutrition and adherence to Iron-Folic Acid (IFA) supplementation, and evaluation. The targets were 22 pregnant women with a gestational age of  $\geq 28$  weeks. Results: The screening results showed that the majority of participants were in the healthy reproductive age (86.3%) and were housewives (100%). The prevalence of anaemia among participants reached 40.9%, consisting of mild anaemia (31.8%) and moderate anaemia (9.1%). Only 59.1% of participants had normal Hb levels. Conclusion: Anaemia is still found in nearly half of the participants at Restu Ibu Clinic Palembang. Proactive screening and continuous education are necessary to ensure pregnant women achieve optimal Hb levels before delivery to minimize the risk of maternal and neonatal complications.*

**Keywords:** *Anaemia, Hemoglobin, Pregnant Women, Third Trimester, Early Detection.*

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan pilar utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Salah satu indikator keberhasilan Pembangunan Kesehatan adalah menekan angka kematian ibu (AKI). Namun, tantangan besar yang masih membayangi dunia kesehatan maternal, khususnya di negara berkembang termasuk Indonesia, adalah tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil. Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi medis di mana kadar hemoglobin (Hb) berada di bawah standar yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO), yaitu kurang dari 11 g/dL pada trimester 1 dan 3, kurang dari 10,5 g/dL pada trimester 2. Secara global, WHO memperkirakan prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 38%, yang menempatkan kondisi ini sebagai masalah kesehatan masyarakat tingkat berat.

Di Indonesia, tren anemia pada ibu hamil menunjukkan dinamika yang memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9%. Namun, data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan adanya penurunan menjadi 27,7%. Meskipun secara nasional terdapat penurunan, angka ini masih jauh dari target rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang membidik angka dibawah 20%. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa satu dari tiga ibu hamil di Indonesia masih berisiko mengalami komplikasi akibat kekurangan kadar Hb.

Di Tingkat regional, provinsi Sumatera Selatan juga menghadapi tantangan serupa. Data Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa anemia ibu hamil masih tersebar merata di berbagai kabupaten/kota. Pada tahun 2024, prevalensi anemia di Sumatera Selatan tercatat berada pada kisaran 7,4% hingga 12,2% berdasarkan data pelaporan rutin puskesmas, meskipun pada beberapa wilayah spesifik seperti kabupaten Banyuasin, angka anemia pernah dilaporkan mencapai 55%. Di kota Palembang, hasil studi di beberapa wilayah kerja puskesmas (seperti puskesmas

Pembina dan tujuh ulu) pada tahun 2024 menunjukkan proporsi kejadian anemia yang bervariasi antara 31,3 % hingga 56,7% pada sampel ibu hamil yang diperiksa. Tingginya angka di Tingkat lokal ini menegaskan bahwa skrining di klinik-klinik swasta dan pemerintah di Palembang harus diperketat.

Memasuki fase trimester III, tubuh ibu hamil mengalami perubahan fisiologis yang signifikan berupa puncak hemodilusi (pengenceran darah). Jika tidak dibarengi dengan cadangan zat besi yang adekuat, ibu akan mengalami anemia defisiensi besi yang berisiko menyebabkan perdarahan postpartum, penyebab utama kematian ibu. Bagi janin, dampaknya mencakup pertumbuhan janin terhambat (IUGR), kelahiran premature hingga risiko stunting.

Klinik Restu Ibu Palembang sebagai fasilitas pelayanan Kesehatan primer memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan rutin (*Antenatal Care*). Namun, seringkali ditemukan kendala berupa rendahnya kesadaran ibu hamil untuk melakukan uji laboratorium rutin pada trimester akhir. Banyak ibu hamil menganggap gejala Lelah dan pusing sebagai keluhan normal dalam kehamilan, padahal itu merupakan indikasi klinis anemia. Berdasarkan urgensi tersebut, kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pemeriksaan Hb secara proaktif dan edukasi nutrisi guna memastikan setiap ibu hamil memiliki kadar Hb yang aman sebelum memasuki proses persalinan.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan persuasive dan edukatif yang bersifat proaktif. Metode yang digunakan terdiri dari empat tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan (skrining dan edukasi), tahap evaluasi dan tahap tindak lanjut.

### **1. Khalayak Sasaran dan Lokasi**

Kegiatan ini dilaksanakan di Klinik Resti Ibu Palembang. Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh ibu hamil yang memasuki usia kehamilan  $\geq 28$  minggu yang melakukan kunjungan rutin ANC. Kriteria inklusi peserta adalah ibu hamil yang bersedia mengikuti rangkaian pemeriksaan dan edukasi hingga selesai.

### **2. Alat dan bahan**

Untuk mendukung akurasi deteksi dini, instrument yang digunakan meliputi:

- a. Alat Kesehatan
- b. Media edukasi: brosur mengenai gizi seimbang dan pencegahan anemia, serta kartu hasil pemeriksaan.

### 3. Tahap kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan alur sebagai berikut :

#### A. Tahap persiapan

- 1) Melakukan koordinasi dengan pimpinn dan tenaga medis Klinik Restu Ibu Palembang terkait jadwal kegiatan dan perizinan
- 2) Menyiapkan instrumen pemeriksaan dan materi edukasi berbasis bukti
- 3) Melakukan survei awal untuk menentukan jumlah sasaran yang akan diintervensi

#### B. Tahap pelaksanaan

- 1) Kegiatan ini dilakukan pada:

Hari : Kamis,

Tanggal: 7 Agustus 2025

Alamat : Jl. Ki merogan No. 953 Kec. Kertapati Kota Palembang.

- 2) Pendaftaran dan identifikasi
- 3) Skrining (pemeriksaan Hb): melakukan pengambilan sampel darah kapiler pada ujung jari pasien. Prosedur dilakukan secara aseptic menggunakan *safety lancet*. Darah dimasukkan ke dalam stik pemeriksaan Hb digital.
- 4) Klasifikasi status anemia: hasil pemeriksaan diklasifikasikan berdasarkan standar WHO :
  - a. Normal :  $\geq 11$  g/dL
  - b. Anemia ringan : 10 – 10,9 g/dL
  - c. Anemia sedang : 7 – 9,9 g/dL
  - d. Anemia berat :  $< 7$  g/dL

- 5) Edukasi: memberikan penjelasan *one on one* kepada ibu hamil mengenai arti hasil pemeriksaan mereka. Materi mencakup cara mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) yang benar, serta sumber makanan kaya zat besi (heme dan no-heme)

#### C. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut

Ibu hamil yang terdeteksi anemia (terutama anemia sedang dan berat) langsung dikonsultasikan kepada dokter spesialis atau bidan di Klinik Restu Ibu untuk

mendapatkan penanganan medis lebih lanjut dan pengawasan ketat hingga menjelang persalinan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan Hb dan karakteristik peserta ditabulasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan persentase kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dilokasi pengaduan yang kemudian dinarasikan untuk menarik kesimpulan.



Gambar 1. Pendaftaran



Gambar 2. Identifikasi



Gambar 3. Skrining (Pemeriksaan Hb)



Gambar 4. Konseling

## HASIL DAN DISKUSI

### 1. Karakteristik peserta

Kegiatan ini diikuti sebanyak 22 peserta ibu hamil trimester III. Berdasarkan hasil identifikasi ditemukan karakteristik peserta sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik peserta**

Variabel		Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>			
< 20 tahun		1	4,6
20-35		19	86,3
>35 tahun		2	9,1
<b>Paritas</b>			
Primi		8	36,3
Multi		13	59,1
Grande		1	4,6
<b>Pekerjaan</b>			
IRT		22	100

Berdasarkan tabel 1, mayoritas usia ibu hamil dalam rentang usia reproduktif dan memiliki paritas dengan kategori risiko rendah. Karakteristik ini menunjukkan bahwa sasaran pengabdian berada pada usia yang memiliki kesadaran Kesehatan yang cukup baik, namun tetap memerlukan pendampingan klinis secara rutin.

## 2. Hasil pemeriksaan kadar Hb

Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik dan laboratorium, ditemukan distribusi frekuensi kadar hemoglobin peserta sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi frekuensi kadar hemoglobin peserta**

<b>Kategori anemia</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Normal	13	59,1
Ringan	7	31,8
Sedang	2	9,1
Berat	0	0
Total	22	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa kejadian anemia masih ditemukan pada ibu hamil trimester III di klinik Restu Ibu Palembang dengan prevalensi anemia ringan sebesar 31,8%.

### 3. Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 22 ibu hamil trimester III di klinik Restu Ibu Palembang. Data demografi menunjukkan mayoritas peserta (86,3%) berada pada rentang usia reproduksi sehat, yaitu 20 – 35 tahun. Selain itu, Sebagian besar peserta adalah multigravida (59,1%) dan seluruh peserta (100%) memiliki latar belakang sebagai ibu rumah tangga (IRT). Karakteristik ini mengindikasikan bahwa kelompok sasaran berada pada usia yang memiliki kesadaran Kesehatan yang baik, namun status mereka sebagai IRT memungkinkan adanya keterbatasan akses informasi mandiri atau ketergantungan pada pola makan keluarga yang perlu dipantau secara klinis.

Hasil skrining menunjukkan bahwa meskipun mayoritas ibu memiliki kadar Hb normal (59,1%), namun prevalensi anemia masih cukup signifikan, yakni mencapai 40,9% dari total peserta (gabungan anemia ringan dan sedang). Temuan prevalensi anemia ringan



sebesar 31,8% dan anemia sedang 9,1% ini sejalan dengan tren di kota Palembang yang dilaporkan berkisar antara 31,3% hingga 56,7% di berbagai wilayah kerja puskesmas.

Secara fisiologis, tingginya angka anemia pada trimester III dipengaruhi oleh fenomena puncak hemodilusi. Pada fase ini, volume plasma meningkat secara drastis untuk mendukung sirkulasi janin, namun tidak selalu diikuti oleh peningkatan massa sel darah merah yang seimbang jika cadangan zat besi ibu tidak adekuat. Kondisi ini menempatkan ibu hamil pada risiko tinggi mengalami anemia defisiensi besi yang dapat berdampak buruk pada proses persalinan.

Melalui sesi konseling yang dilakukan setelah skrining, teridentifikasi bahwa gejala kelelahan dan pusing seringkali diabaikan oleh para peserta karena dianggap sebagai keluhan yang lazim di akhir kehamilan. Anggapan ini sangat berisiko, karena gejala tersebut merupakan manifestasi klinis dari rendahnya suplai oksigen ke jaringan akibat kurangnya hemoglobin. Kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD juga menjadi fokus pembahasan dalam edukasi. Rendahnya kesadaran untuk melakukan uji laboratorium rutin pada trimester akhir di fasilitas primer seperti klinik Restu Ibu menjadi kendala utama dalam deteksi dini. Tanpa adanya pemeriksaan proaktif seperti ini, status anemia ibu mungkin tidak akan terdeteksi hingga terjadi komplikasi pada saat persalinan.

Tindakan deteksi dini ini memiliki nilai strategis untuk mencegah perdarahan *postpartum*, yang merupakan penyebab utama kematian ibu. Bagi peserta yang terdeteksi mengalami anemia sedang (9,1%), tim pengabdian langsung berkoordinasi dengan dokter spesialis atau bidan klinik Restu Ibu untuk penanganan medis lebih lanjut. Hal ini sangat penting karena ibu dengan anemia memerlukan pengawasan ketat untuk memastikan kadar Hb naik ke level aman sebelum persalinan guna menghindari risiko kelahiran premature, janin terhambat (IUGR), hingga risiko stunting pada bayi.

Edukasi mengenai gizi seimbang, khususnya perbedaan sumber besi heme (hewan) dan non-heme (tumbuhan), serta cara konsumsi TTD yang benar, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas penyerapan zat besi pada peserta di sisa masa kehamilan mereka.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian Masyarakat di Klinik restu Ibu Palembang berhasil mengidentifikasi bahwa 40,9% ibu hamil trimester III masih mengalami anemia, dengan kategori terbanyak adalah anemia ringan (31,8%). Rendahnya kesadaran untuk melakukan uji laboratorium rutin dan pemahaman yang kurang tepat mengenai anemia menjadi faktor pendukung kondisi ini. Melalui pemeriksaan Hb proaktif dan edukasi nutrisi, diharapkan komplikasi persalinan seperti perdarahan *postpartum* dan risiko neonatal dapat ditekan dengan signifikan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2024). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023/2024*. Palembang: Dinkes Sumsel.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK).
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saydihuri, B. (2024). *Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Pembina Palembang*. (Skripsi, Universitas Sriwijaya).
- Tarwoto & Wasnidar. (2013). *Buku Saku Anemia pada Ibu Hamil*. Jakarta: Trans Info Media.
- World Health Organization. (2024). *Anaemia in Women and Children: WHO Global Estimates*. Geneva: World Health Organization.